



Analisis Konsep Dasar Isu-Isu Aktual dalam Pendidikan Islam Serta Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Modern

Analysis of Basic Concepts of Current Issues in Islamic Education and Their Implications for the Formation of Student Character in the Modern Era

Farhan Muhammad¹, Abdullah Arifin Ilham², Herlini Puspika Sari³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Suska Riau, Pekanbaru

E-mail: 12310113790@students.uin-suska.ac.id¹, 12310110621@students.uin-suska.ac.id²,

herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 22-04-2026

Revised : 24-04-2026

Accepted : 26-04-2026

Published : 28-04-2026

Abstract

This research aims to analyze the basic concepts of current issues in Islamic education and their implications for character formation in students in the modern era. Developments marked by globalization and advances in digital technology have brought various changes to the world of education, including challenges in instilling moral and spiritual values. The method used in this research is a qualitative approach with library research, through a review of various relevant literature sources. The results of the study indicate that current issues in Islamic education in the modern era require systemic transformation to remain relevant and effective. The basic concept of holistic Islamic education must be integrated with the demands of the times through curriculum modernization, human resource development, and the wise use of technology. The implications for character formation in students are both opportunities and challenges: success if Islamic values are the primary foundation, failure if allowed to be eroded by the currents of modernization. Thus, Islamic education is expected to be an effective means of shaping the character of students who are not only intellectually intelligent but also possess strong moral and spiritual integrity.

Keywords: Islamic Education; Current Issues, Character Formation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dasar isu-isu aktual dalam pendidikan Islam serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di era modern. Perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi dan kemajuan teknologi digital telah membawa berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk munculnya tantangan dalam penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa isu-isu aktual dalam pendidikan Islam di era modern menuntut transformasi sistemik agar tetap relevan dan efektif. Konsep dasar pendidikan Islam yang holistik harus diintegrasikan dengan tuntutan zaman melalui modernisasi kurikulum, peningkatan SDM, dan pemanfaatan teknologi secara bijak. Implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah peluang sekaligus tantangan: berhasil jika nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama, gagal jika dibiarkan tergerus oleh arus modernisasi. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Isu Aktual, Pembentukan karakter.



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sejak awal kehadirannya memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk manusia yang utuh, yaitu manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak yang baik. Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan sekadar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga proses internalisasi nilai yang bertujuan membentuk kepribadian manusia agar sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu menempatkan aspek akhlak sebagai inti dari seluruh proses pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran pendidikan Islam semakin diuji oleh berbagai perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan ini memang memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan yang tidak sederhana, terutama dalam menjaga nilai-nilai moral dan keagamaan di kalangan generasi muda. Perubahan ini sering kali tidak diiringi dengan kesiapan mental dan spiritual peserta didik dalam menyaring berbagai pengaruh yang masuk.

Salah satu isu aktual yang cukup menonjol dalam pendidikan Islam saat ini adalah munculnya fenomena krisis karakter di kalangan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perilaku yang menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral, seperti kurangnya kejujuran, lemahnya tanggung jawab, serta berkurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua. Fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks, di mana peserta didik dihadapkan pada berbagai pilihan nilai yang tidak semuanya sejalan dengan ajaran Islam. Dalam kondisi seperti ini, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar tetap memiliki pegangan nilai yang kuat.

Selain persoalan moral, isu lain yang juga menjadi perhatian adalah masih adanya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam praktik pendidikan. Dikotomi ini secara tidak langsung menciptakan pemahaman yang sempit terhadap ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik cenderung melihat ilmu agama hanya sebatas kewajiban ritual, sementara ilmu umum dipandang sebagai kebutuhan duniawi semata. Padahal, dalam perspektif Islam, seluruh ilmu pengetahuan berasal dari sumber yang sama dan seharusnya dipahami secara terpadu. Ketidakterpaduan ini berpotensi melemahkan proses pembentukan karakter, karena nilai-nilai keislaman tidak sepenuhnya terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Perkembangan teknologi digital juga turut memberikan warna baru dalam dinamika pendidikan Islam. Kehadiran internet dan media sosial telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Akses informasi yang tidak terbatas sering kali membuat peserta didik terpapar pada berbagai konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tanpa adanya pendampingan yang memadai, kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik secara negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu memberikan literasi digital yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral dan etika.

Di sisi lain, pendekatan pembelajaran dalam pendidikan Islam juga masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam banyak kasus, proses pembelajaran masih cenderung berorientasi pada



hafalan dan aspek kognitif semata, sementara pembentukan karakter belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan peserta didik memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi belum mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan yang lebih menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Berangkat dari sanalah, penelitian ini bertujuan agar para pembaca mendapatkan bahan bacaan dan referensi sehingga timbul motivasi untuk membahas dan meneliti serta memperdalam kembali tentang Analisis Konsep Dasar Isu-Isu Aktual dalam Pendidikan Islam serta Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Modern.

METODE

Penyusunan karya tulis ini, jenis penelitian yang digunakan dilihat dari tempat aktivitas adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni acuan dan rujukan dalam mengelola data dengan tolak ukur dari berbagai literature, maksudnya data-data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature baik melalui buku-buku, jurnal maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penelitian ini diarahkan pada penelaah dan pembahasan teori-teori yang diterima keabsahannya dalam literatur ilmiah, dan yang ada relevansinya dengan pembahasan yang hendak dikaji yakni " Analisis Konsep Dasar Isu-Isu Aktual dalam Pendidikan Islam serta Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Modern".

PEMBAHASAN

Konsep Dasar Isu-Isu Aktual Dalam Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata "isu" berasal dari bahasa Inggris *issue*, yang berarti permasalahan, pokok persoalan, atau hal yang menjadi perhatian publik. Dalam konteks akademik, istilah ini sering digunakan untuk menunjuk fenomena, peristiwa, atau keadaan yang menimbulkan perhatian, diskusi, atau kontroversi di masyarakat. Menurut Rakhmat (2010), isu adalah suatu permasalahan yang relevan dan aktual yang memerlukan perhatian serius, baik dari individu maupun kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa isu tidak bersifat statis; ia selalu dinamis, tergantung pada konteks sosial, politik, ekonomi, atau budaya yang melingkupinya.

Dalam terminologi ilmu komunikasi, Littlejohn & Foss (2009) menyebut isu sebagai topik yang menimbulkan perdebatan publik karena memiliki implikasi terhadap kepentingan masyarakat atau kelompok tertentu. Misalnya, isu pendidikan, isu kesehatan, dan isu sosial menjadi topik yang terus diperbincangkan karena dampaknya langsung terhadap kehidupan masyarakat.

Sedangkan Kata "aktual" berasal dari bahasa Latin *actualis* yang berarti "yang nyata" atau "yang sedang terjadi". Dalam bahasa Indonesia, istilah ini merujuk pada sesuatu yang bersifat kontemporer, nyata, dan relevan dengan kondisi saat ini. Aktual tidak hanya sekadar terjadi, tetapi juga memiliki dampak dan perhatian dari masyarakat. Dalam kajian sosial dan pendidikan, istilah aktual digunakan untuk membedakan fenomena yang berlangsung saat ini dari fenomena yang bersifat historis atau teoritis. Dengan kata lain, sesuatu yang aktual selalu terkait dengan konteks nyata dan membutuhkan tindakan atau respon.



Pendidikan islam adalah bagian integral dari kehidupan umat muslim. Sebagai agama yang mengedepankan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, pendidikan islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu muslim. Namun, seperti halnya sistem pendidikan lainnya, pendidikan islam juga dihadapkan pada berbagai isu dan tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kualitas dan relevansinya.

Salah satu isu dalam pendidikan islam adalah kurikulum. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan islam harus mencakup pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama, sejarah islam, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, seringkali kurikulum pendidikan islam cenderung terlalu fokus pada aspek agama, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan pengetahuan umum dan keterampilan praktis. Ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendidikan islam, di mana siswa mungkin memiliki pemahaman yang kuat tentang agama tetapi kurang berpengetahuan tentang dunia modern.

Selain itu, isu yang perlu diperhatikan dalam pendidikan islam adalah kualitas pengajar. Guru dalam pendidikan islam harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan materi dengan efektif kepada siswa. Namun, seringkali kurangnya kualifikasi dan pelatihan yang memadai bagi guru-guru pendidikan islam dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualifikasi dan pelatihan guru, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi mereka dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik.

Selanjutnya, isu dalam pendidikan islam adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan islam untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, seringkali teknologi belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam pendidikan islam, baik karena kurangnya akses maupun pemahaman tentang cara menggunakannya dengan tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses dan pemahaman tentang teknologi dalam pendidikan islam.

Ruang Lingkup Isu-Isu Aktual dalam Pendidikan islam

1. Kurikulum Pendidikan Islam

Perubahan kurikulum memiliki fungsi untuk menyempurnakan kurikulum yang lama ke yang baru. Di mana dalam perubahan itu terdapat empat elemen yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), menyeimbangkan soft skills dan hard skills dengan mengasah 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (2) Standar Isi (SI), diturunkan dari kompetensi. (3) Standar proses, menggunakan pendekatan saintifik yaitu pengamatan, memberikan pertanyaan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. (4) Standar penilaian menggunakan pengukuran penilaian terhadap semua kompetensi baik itu dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan) yang didasarkan pada proses dan hasil.

Dengan adanya pergantian kurikulum dari masa ke masa merupakan bentuk perbaikan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum dengan menyeimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada kebutuhan murid yang selalu berubah sesuai dengan zamannya. (Zainal Arifin, 2018). Tantangan zaman



memberikan tuntutan terhadap pemerintah agar mengatur sistem pendidikan yang lebih baik dan berdampak positif terhadap perkembangan potensi diri peserta didik.

Di dalam perkembangan kurikulum pendidikan Islam, terdapat beberapa prinsip kurikulum yaitu: (1) Berpegang pada potensi, pengembangan, kebutuhan, dan juga kepentingan peserta didik dan lingkungannya. (2) Menyeluruh dan berkesinambungan. Artinya, memiliki hubungan dan memiliki keterkaitan antara jenis program dan tingkatan dalam satuan pendidikan. (3) Memiliki respon dan tanggap terhadap teknologi, seni, dan ilmu pengetahuan. Di mana kurikulum ini dapat menyesuaikan minat dan juga bakat. (4) Adanya kesesuaian dengan kebutuhan kehidupan. Di mana dalam pengembangan kurikulum, melibatkan stakeholder sebagai jaminan relevansi kebutuhan di bidang kehidupan sosial, dunia usaha, dan dunia kerja. (5) Beragam dan terpadu. Di mana tidak adanya perbedaan antara tradisi, suku, adat istiadat, dan status sosial ekonomi serta gender dalam mengembangkan kurikulum. (6) Belajar sepanjang hayat. Di mana kurikulum diberikan arah dalam proses pengembangan, tradisi, dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjutan sepanjang hayat. (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Dalam pengembangan kurikulum, memperhatikan kepentingan nasional dan juga kepentingan daerah dalam membangun kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Khairil Anwar, 2018).

2. Peningkatan Kualitas Pendidik

Penyebab dari permasalahan besar yang bisa dihadapi oleh sistem pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah sejak pada masa orde baru. Di mana profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan masih belum bisa dikatakan memadai. Dalam meningkatkan tenaga kerja guru dalam pendidikan Islam harus melakukan kegiatan dengan rasa tanggungjawab dalam meningkatkan kompetensinya melalui: (1) Seleksi dan pengangkatan yang ketat melalui sistem perekrutan tenaga pendidik yang terstruktur dengan baik. (2) Meningkatkan pendidikan dan juga pelatihan. (3) Mengembangkan karir pendidik. (4) Meningkatkan budaya kerja pendidik. (5) Meningkatkan kesejahteraan pendidik, dan (6) Meningkatkan pengelolaan SDM.

Maka, dalam meningkatkan kualitas pendidik yang bermutu maka status atau latar belakang pendidikan sangatlah penting. Selain jenjang pendidikan yang sesuai dengan jurusannya, pihak sekolah juga harus menyediakan pelatihan-pelatihan yang memberikan ilmu tambahan terhadap peningkatan kinerja guru. Pelatihan sangat berperan penting terhadap perkembangan guru, sehingga seorang guru mendapatkan bekal yang harus diterapkannya dalam proses belajar dan mengajar. Iklim kerja yang baik akan memberikan hasil yang baik pula, di mana dalam penerapannya kepala sekolah harus pandai dalam mengatur dan mengelola sekolah.

3. Pengelolaan Peserta Didik

Dalam pengelolaan peserta didik dipusatkan pada pengawasan, pengaturan, dan layanan terhadap peserta didik baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Fungsi dari pengelolaan peserta didik harus diarahkan pada pengembangan diri peserta didik yang baik berdasarkan potensi, individu, sosial dan lainnya. (Slamet Sholeh, 2020). Peserta didik mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, maka dari itu pihak sekolah harus mempertimbangkan dengan baik apa yang harus diberikan kepada siswa. Merdeka belajar adalah slogan baru yang dibuat oleh Nadiem Makarim, menteri pendidikan Indonesia.



Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Modern.

Abuddin Nata, menuturkan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI harus dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, tidak hanya dalam materi, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Strategi ini efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik karena anak tidak hanya tahu teori, tetapi juga menginternalisasi nilai dalam kesehariannya (Nata, 2013)

Demikian juga dengan Ibnu Miskawayh dalam karya klasiknya *Tahdzib al-Akhlak* menekankan bahwa pendidikan karakter harus diarahkan pada pembentukan jiwa yang seimbang antara akal dan moral, yang dilakukan melalui pembiasaan (*habituation*) dan latihan (*training*). Proses ini tidak instan, melainkan berkelanjutan, mulai dari lingkungan

keluarga hingga lembaga pendidikan formal (Maskawih, 1978). Dalam perspektif Barat seperti Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh kurikulum, termasuk pembelajaran agama, melalui pendekatan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

John Dewey menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak bisa diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan harus menjadi bagian integral dari pengalaman belajar sehari-hari. Dalam konteks PAI, ini berarti guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai moral Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter lebih difokuskan pada upaya preventif terhadap kerusakan moral daripada sekadar menciptakan kebaikan. Penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar materi ajar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan relevan. (Muis et al., 2024)

Pendidikan karakter tidak hanya diintegrasikan dalam konteks pembelajaran formal, tetapi juga perlu diwujudkan melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pembiasaan ini dilaksanakan secara konsisten dan berulang, mencakup kegiatan rutin, kegiatan spontan, program terencana, serta pemberian keteladanan dari guru dan tenaga pendidik. Kegiatan rutin yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan positif pada diri peserta didik.

Peran sekolah sangat strategis dalam membentuk karakter siswa karena sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan nilai-nilai peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, seperti mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta melalui budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Isu-isu aktual dalam pendidikan Islam di era modern menuntut transformasi sistemik agar tetap relevan dan efektif. Konsep dasar pendidikan Islam yang holistik harus diintegrasikan dengan tuntutan zaman melalui modernisasi kurikulum, peningkatan SDM, dan pemanfaatan teknologi



secara bijak. Implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah peluang sekaligus tantangan: berhasil jika nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama, gagal jika dibiarkan tergerus oleh arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, Nazwa. 2023. Isu-isu dalam pendidikan Islam. *Journal Islamic Education*. 1(3). Sumber: CV MARYAM SEJAHTERA <https://share.google/zq1huB3Xwvs1wZIkS>
- Inayati, Isna Nurul dkk. 2025. *Isu-isu terkini pendidikan agama Islam*. Latsari Jawa Timur: HN Publishing. <https://eprints.unwahas.ac.id/4207/1/Buku%20Isu%20Isu%20PAI.pdf>
- Herawati, Aulia dkk. 2025. Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*. 3(2). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/987/429>
- Nurhabibah Salsa dan Herlini Puspika Sari. 2025. Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*. 3(03). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1099>